

Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Takraar* Di Mushola Darul Muslimin Dusun Daringo

(Studi Kasus Pembelajaran di Mushola Darul Muslimin)

Barkah Indah Yanti¹ Usep Dedi Rostandi²

¹ Biologi, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati, barkahindah0271@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati, usepededi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dusun Daringo merupakan dusun yang terletak di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Salah satu wilayah di Dusun Daringo yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan KKN-DR yaitu wilayah RT 03 RW 05 yang memiliki permasalahan di bidang pendidikan khususnya pengajian anak-anak. Di wilayah RT 03 RW 05 masih banyak anak-anak yang kurang tertarik untuk mengaji terlebih di masa pandemi covid-19 saat ini, mereka lebih tertarik bermain gadget dibandingkan mengikuti kegiatan pengajian. Hal itu menimbulkan keresahan bagi para orang tua jika anak-anaknya akan kecanduan terhadap penggunaan *gadget* tersebut dan dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif bagi anak-anak mereka untuk ke depannya. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk menginisiasi program mengajar membaca dan menulis baik Iqra' maupun Al-Qur'an serta hafalan bacaan shalat, dan untuk mengetahui pengaruh implementasi dari penggunaan metode *takraar* dalam pengenalan bacaan shalat di pengajian anak-anak mushola Darul Muslimin. Metode pembelajaran yang diterapkan di mushola Darul Muslimin adalah metode *takraar* dengan pendekatan sisdamas yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa penerapan metode *takraar* terhadap 15 anak terbilang efektif dalam mengenalkan bacaan shalat, hal ini didasari atas perkembangan hafalan anak setelah selesainya pemberian materi.

Kata Kunci: Pengajian, *gadget*, sisdamas, implementasi, *takraar*.

Abstract

Daringo is a village located in Kota Baru District, Karawang Regency, West Java. One of the areas in Daringo where KKN-DR activities occur is the RT 03 RW 05 area which has problems in education, especially recitation of children. In RT 03 RW 05, many children are still less interested in reading the Koran because they are more interested in playing gadgets than participating in recitation activities. It creates anxiety from the parents if the children are addicted to gadgets and will negatively impact their children in the future.

The purpose of this activity is to initiate a teaching program of reading and writing both Iqra' and the Kuran as well as memorizing prayer recitations. The learning method applied at the Darul Muslimin Mosque is the Takraar method with a Sisdamas approach based on community empowerment. Based on the activities that have been carried out, it was found that the implementation of the Takraar method to 15 children was quite effective in introducing prayer recitations. It is based on the development of children's memorization after the completion of the material.

Key word: Recitation, gadget, sisdamas, implementation, takraar.

A. PENDAHULUAN

Penulis melakukan kegiatan KKN-DR di Dusun Daringo RW. 05 Desa Pangulah Selatan Kec. Kotabaru Kab. Karawang. Salah satu permasalahan yang timbul akibat dari pandemi covid-19 di Dusun Daringo yaitu dalam bidang pendidikan keagamaan khususnya mengenai pengajian anak-anak. Masih banyak anak-anak yang kurang tertarik untuk mengaji, terlebih di masa pandemi seperti saat ini yang mengharuskan anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan *gadget*, sehingga pada jangka waktu yang lama menyebabkan mereka lebih tertarik bermain *gadget* dibandingkan mengikuti kegiatan pengajian. Hal itu menimbulkan keresahan bagi para orang tua jika anak-anaknya akan kecanduan terhadap penggunaan *gadget* tersebut dan dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif bagi anak-anak mereka untuk ke depannya.

Analisis Situasi

Dusun Daringo merupakan dusun yang terletak di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Secara geografis Dusun Daringo terletak di daerah dataran rendah yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi di Kecamatan Kotabaru. Dusun Daringo terbagi menjadi 2 RW dan 11 RT. Luasnya cakupan wilayah Dusun Daringo membuat kelompok 72 memutuskan bahwa kegiatan KKN-DR akan difokuskan di wilayah RT 3, RW 5 agar pelaksanaan program dapat dilaksanakan lebih maksimal.

Masyarakat di Dusun Daringo masih memegang teguh aspek religiusitasnya yang dapat dilihat dari banyaknya pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti Majelis Dzikir yang dilakukan secara rutin setiap malam Jumat. Pengajian anak-anak yang ada di Dusun Daringo berjumlah 6 pengajian. Namun di balik banyaknya pengajian anak-anak yang ada di dusun ini, tidak membuat anak-anak khususnya anak-anak di lingkungan sekitar posko KKN-DR kelompok 72 yang berada di RT 03 RW 05 tertarik untuk ikut kegiatan pengajian yang ada. Hal tersebut membuat para orang tua resah apabila anak-anak mereka akan kecanduan dalam bermain gadget dan kekurangan dalam aspek pengetahuan keagamaan. Oleh karena itu, para orang tua meminta kepada kami untuk membuat pengajian anak-anak di mushola Darul Muslimin yang berada di sekitar posko kami bermukim agar anak-

anak bisa belajar mengaji sehingga anak- anak bisa mengurangi intensitasnya dalam menggunakan *gadget*.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari program pengajian ini ialah anak- anak tingkat Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Dusun Daringo RT/RW. 03/05 Desa Pangulah Selatan Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Identifikasi Masalah dan Tujuan Pengabdian

Adapun masalah yang terjadi di Dusun Daringo mengenai pengajian anak-anak di mushola Darul Muslimin ialah sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya pengetahuan anak- anak dalam membaca dan menulis baik Iqra' maupun Al-Qur'an serta bacaan shalat.
- b. Belum adanya tenaga pengajar untuk pengajian anak-anak di mushola Darul Muslimin.

Adapun penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Menginisiasi pengajian di mushola Darul Muslimin dengan mengajarkan baca tulis Iqra' dan Al-Qur'an serta hafalan bacaan shalat.
- b. Mengetahui pengaruh implementasi dari penggunaan metode *takraar* dalam pengenalan bacaan shalat di pengajian anak-anak mushola Darul Muslimin.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan *sisdasmas* yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang ditujukan supaya mahasiswa dapat mengimplementasikan hasil belajarnya di lingkungan masyarakat secara langsung dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.

Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yaitu melakukan survey tempat di Dusun Daringo, Desa Pangulah Selatan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Kemudian melakukan perizinan kepada petinggi di wilayah setempat untuk dapat melaksanakan KKN di wilayah tersebut. Setelah itu, tahap-tahap pelaksanaan KKN dilakukan sesuai dengan *time line* yang telah dibuat, seperti kegiatan sosialisasi, pemetaan potensi dan masalah dengan cara observasi dan melakukan wawancara kepada pihak terkait, mengusulkan solusi atas permasalahan dan membuat perencanaan kegiatan dalam bentuk program kerja. Dalam hal ini, program kerja yang diusulkan yaitu program mengajar mengaji di mushola Darul Muslimin.

Metode pembelajaran yang diterapkan di mushola Darul Muslimin adalah metode *apal cangkem* atau metode *takraar* yang diusulkan langsung oleh kelompok KKN-DR 72 dengan mempertimbangkan kebutuhan tiap anak yaitu meliputi membaca dan menulis Iqra'/Al-Qurán hafalan bacaan shalat beserta prakteknya. Metode *apal cangkem* atau metode *takraar* yaitu metode yang menekankan pada pengulangan bacaan yang hanya dilafalkan di mulut saja tetapi tidak memahami arti, maksud, atau isi yang dilafalkan. Teknis dari penerapan metode ini adalah diawali dengan dipandu oleh satu mahasiswa KKN-DR 72 untuk mengawali membaca bagian dari bacaan shalat yang sebelumnya tiap bacaan sudah dibagi ke dalam beberapa bagian lalu dilafalkan sebanyak tiga kali, kemudian setelah itu anak-anak diminta untuk melafalkan kembali dan diulang sebanyak tiga kali. Cara tersebut diulang hingga tiap bagian dari bacaan shalat tersebut telah semuanya dilafalkan.

Rancangan Evaluasi

Tahap ini dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan mengacu pada indikator keberhasilan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pencapaian program kerja yang telah dilaksanakan oleh peserta KKN. Evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat internal peserta KKN-DR 72 dan melihat perkembangan bacaan shalat yang dihafal oleh anak-anak pengajian mushola Darul Muslimin

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yakni refleksi sosial, perencanaan program, dan pelaksanaan program.

Refleksi Sosial

Refleksi sosial yang kami gunakan di KKN-DR ini yaitu dengan melaksanakan "Rempug Warga". Karena kondisi KKN yang dilaksanakan di tengah Pandemi Covid-19, kami melakukan refleksi sosial dengan mendekati warga secara personal ketika mereka melaksanakan kegiatan keseharian mereka. Mulai dari pendekatan kepada anak-anak yang tengah bermain, hingga orang dewasa yang tengah melaksanakan aktivitasnya, seperti menjaga warung dan menjemur gabah.



Gambar 1. Pendekatan dengan anak-anak.

Dari cara tersebut kami mendapatkan kesimpulan bahwa warga di Rt 03, Dusun Daringo mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bahkan tokoh masyarakat, ingin di daerahnya diadakan pengajian untuk anak-anak. Hal ini dilatarbelakangi keluhan para orang tua terhadap anaknya yang terlalu sering memainkan ponsel pintar mereka (*gadget*) dibandingkan dengan kegiatan anak-anak mereka yang lainnya. Baik seperti bermain bersama, maupun belajar agama ataupun pelajaran sekolah mereka. Selain itu, para orang tua disana juga mengharapkan mushola Darul Muslimin yang ada di daerah mereka agar kembali ramai dan hidup dengan kegiatan-kegiatan islaminya.



Gambar 2. Wawancara dengan warga.

Perencanaan Program

Setelah melaksanakan refleksi sosial dan mengetahui bagaimana keinginan masyarakat, kami mulai berunding dan mulai merancang program untuk meramaikan mushola Darul Muslimin. Di samping meramaikan mushola tersebut, program ini dirancang untuk mengurangi aktivitas anak-anak disana dalam menggunakan ponsel cerdas (*gadget*) orang tua mereka.

Kami pun menyepakati dicetuskannya program pengajian Darul Muslimin. Dalam pengajian tersebut anak-anak yang ada di RT 03, Dusun Daringo, Kec. Kotabaru, Kab. Karawang, akan kami bimbing agar kemampuan membaca Iqra'/Al-Qur'an jadi lebih baik lagi. Selain itu, kami juga merencanakan pengenalan bacaan- bacaan shalat agar anak-anak di sana mengetahui bahwa shalat juga ada doa yang harus dibaca di setiap gerakannya.



Gambar 3. Rapat program.

Pelaksanaan Program

Pengajian Darul Muslimin dicetuskan dan dilaksanakan langsung oleh mahasiswa kelompok 72 KKN-DR SISDAMAS UIN SGD

Bandung di mushola Darul Muslimin, Dusun Daringo, Rt 03/ Rw 05, Ds. Pangulah Selatan, Kec. Kotabaru, Kab. Karawang. Pengajian ini diadakan karena adanya permintaan dari masyarakat yang menginginkan diadakannya pengajian di mushola terdekat (mushola Darul Muslimin), rentang usia anak yang mengikuti pengajian ini berkisar 6-12 tahun (Siswa SD). Pengajian ini diadakan dalam rangka meningkatkan kesadaran anak dalam memahami Al-Qur'an dan bacaan-bacaan shalat.



Gambar 4. Pengajian anak-anak mushola Darul Muslimin.

Pengajian dimulai setelah shalat maghrib. Diawali dengan do'a bersama sebelum pengajian. Lalu dilanjutkan dengan membimbing anak-anak mengaji, baik Iqra' maupun Al-Qur'an hingga adzan isya berkumandang. Pengajian dibimbing oleh 5-7 pembimbing dari mahasiswa kelompok 72 KKN-DR SISDAMAS UIN SGD

Bandung. Disela-sela sebelum melaksanakan shalat isya, anak-anak pengajian senang meminta untuk diajari menulis huruf hijaiyah hingga huruf aksara sunda. Kemudian istirahat dan shalat isya berjamaah, lalu dilanjutkan pengenalan bacaan-bacaan shalat hingga pukul 8 malam dan diakhiri dengan doa penutup bersama-sama.



Gambar 5. Pendampingan menulis Iqra'/Al-Qur'an



Gambar 6. Penyampaian materi shalat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengajian anak-anak di mushola Darul Muslimin yang bertempat di Dusun Daringo, Desa Pangulah Selatan, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, di dapatkan hasil bahwa target murid di pengajian mushola Darul Muslimin adalah anak-anak kisaran usia 6-12 tahun atau rentang usia SD. Sedangkan metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di pengajian mushola Darul Muslimin yaitu metode modern yang sampai saat ini masih digunakan, yaitu metode Iqra'.

Metode sebagaimana diungkapkan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi (2005) adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Setiap metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode

juga bisa memberikan bantuan kepada anak-anak untuk mengurangi kesusahannya dalam belajar (Gade, 2014).

Menurut Menteri Agama RI (1991) metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid mulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung. Di mushola Darul Muslimin terdapat 15 anak yang mengikuti pengajian. Kebanyakan dari anak-anak tersebut masih di tahap belajar membaca Iqra' sedangkan sebagian lain sudah mampu membaca Al-Quran.

Selain membimbing membaca Al-Quran, kami juga memberi materi tentang bacaan shalat dan prakteknya. Metode yang kami gunakan dalam menyampaikan materi bacaan shalat yaitu metode *apal cangkem*. Penerapan metode ini menekankan pada pengulangan bacaan di mulut saja tetapi tidak memahami arti, maksud, atau isi yang dilafalkan. Metode ini digunakan karena anak-anak di sana masih dalam tahap proses belajar, sehingga ketika mereka sudah siap memasuki tahap menerima penjelasan, mereka tinggal memahami apa yang telah mereka hafal.

Metode *apal cangkem* bisa disebut juga metode *takraar* karena implementasi dari metode *apal cangkem* yaitu mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan cara berulang-ulang secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Penggunaan metode *apal cangkem* cukup efektif diterapkan untuk anak-anak yang berada pada kisaran usia 6-12 tahun. Kelebihan menggunakan metode *apal cangkem* adalah untuk membantu memudahkan anak dalam mengenal dan menghafal bacaan-bacaan shalat. Namun metode *apal cangkem* ini memiliki kekurangan yaitu anak-anak yang kami ajarkan tidak semua dapat menangkap dengan cepat bacaan shalat yang kami berikan karena setiap kemampuan anak berbeda-beda.

Hasil dari penerapan metode *apal cangkem* selama 16 hari dilaksanakannya program pengajian anak-anak di Mushola Darul Muslimin menunjukkan bahwa dari 15 anak yang mengikuti kegiatan menghafal, sebanyak 7 orang sudah bisa menghafal bacaan shalat sedangkan 8 orang lainnya belum bisa menghafal sepenuhnya bacaan shalat. Dikarenakan dari 8 orang tersebut kebanyakan anak-anak di rentang usia 7-9 tahun sehingga kemampuan mereka dalam menghafal belum optimal. Hanya saja apabila mengacu kepada tujuan dari pengajian ini, anak-anak cukup dikenalkan bacaan shalat sehingga ketika anak memasuki usia siap menerima pembelajaran lebih lanjut, anak-anak lebih mudah menghafal dan memahaminya.

Dengan diterapkannya metode ini pun membuat anak-anak menjadi lebih semangat dalam menjaga bacaan yang telah dihafal. Berdasarkan keterangan dari orangtua dari anak-anak yang mengaji di mushola Darul Muslimin bahwa anak-anaknya gemar mengulang kembali (*murajaah*) bacaan salat yang sebelumnya telah dihafal dengan metode *apal cangkem* atau *takraar*. Berdasarkan hal tersebut bahwa metode *apal cangkem* atau *takraar* yang diterapkan pada pengajian anak-anak di mushola Darul Muslimin terbilang efektif dalam mengenalkan bacaan shalat, hal tersebut sesuai dengan perkembangan dari anak-anak setelah menerima pembelajaran.



Gambar 7. Pelaksanaan Praktek Shalat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun di masa pandemi covid-19 saat ini, metode *apal cangkem* atau *takraar* yang diterapkan pada pengajian anak-anak di mushola Darul Muslimin terbilang efektif dalam mengenalkan bacaan shalat, hal ini ditandai dengan sebagian besar anak-anak di pengajian tersebut sudah mampu mengikuti hafalan yang diberikan akan tetapi masih terdapat beberapa anak pada rentang usia 7-9 tahun di nilai belum dapat menghafal dengan lancar dikarenakan pada usia tersebut anak-anak cenderung belum bisa mengoptimalkan kemampuannya untuk menghafal.

Saran

Setelah program pengajian Darul Muslimin selesai kami laksanakan, kami menyarankan agar para tokoh masyarakat di Dusun Daringo tetap melanjutkan pengajian di Mushola Darul Muslimin dengan memfasilitasi pembimbing yang akan melanjutkan mengajar mengaji, mengingat sebelumnya belum adanya pengajian anak-anak di mushola Darul Muslimin. Hal ini dilakukan agar semangat belajar yang timbul dari anak-anak tersebut tetap terjaga baik dalam mempelajari Al-Qur'an maupun ilmu yang lainnya. Dan kami berharap anak-anak Dusun Daringo ini dapat

menerapkan metode-metode pembelajaran yang telah mahasiswa KKN 72 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ajarkan kepada mereka.

F. DAFTAR PUSTAKA

Gade, F. (2014). IMPLEMENTASI METODE TAKRĀR DALAM MENGHAFAH ALQURAN. *jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 414-425.

RI, m. a. (1991). *Buku iqro cara cepat belajar membaca Al-Quran*. Jakarta: Departemen Agama Pusat.

Sanjaya, w. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. jakarta: kencana.